

# **KOMUNIKASI POLITIK *TWEET CEBONG-KAMPRET* DI MEDIA SOSIAL TWITTER**

**(Studi Deskriptif Kualitatif tentang *Tweet Cebong-Kampret* di Media Sosial Twitter)**

Biyandhari

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Garut

Email : byndhr@gmail.com

## **ABSTRAK**

Penelitian ini berjudul : Komunikasi Politik *Tweet Cebong Kampret* di Media Sosial Twitter (Studi Deskriptif Kualitatif tentang *Tweet Cebong-Kampret* di Media Sosial twitter) Penelitian ini dilatarbelakangi dengan sebutan cebong-kampret ketika pilpres kemudian hingga saat ini sebutan tersebut masih melekat dan masih banyak dibicarakan di media sosial terutama media sosial twitter.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui motif *tweet* cebong kampret di media sosial twitter bagi pengguna twitter, pengalaman pada *tweet* cebong kampret di media sosial twitter bagi pengguna twitter dan makna *tweet* cebong kampret di media sosial twitter bagi pengguna twitter.

Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teori fenomenologi Alfred Schutz. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam dengan mengambil 5 informan yang merupakan pengguna twitter aktif dan 1 narasumber psikolog.

Adapun hasil penelitian ini adalah Motif “untuk” dari penelitian ini adalah Motif keinginan, dimana para pengguna twitter menuliskan *tweet* cebong-kampret sebagai ungkapan kekesalan dan juga kritikan, sedangkan untuk motif “karena” yang didapat adalah motif kenyamanan, dimana para pengguna twitter ingin nyaman menggunakan twitter tanpa adanya perdebatan cebong-kampret, dan juga sebagai pembuktian diri sebagai yang paling benar. Pengalaman yang dimiliki oleh informan terbagi menjadi dua macam, yaitu pengalaman positif dan pengalaman negatif, pengalaman positif berupa mendapatkan teman baru dan bertukar pikiran bersama dan pengalaman negatif berupa bemasalah dengan pengguna twitter lain dan akun diblokir oleh pengguna twitter lain. Makna *tweet* cebong-kampret yang dikemukakan para informan beragam, *tweet* cebong kampret ini maknai oleh mereka sebagai ungkapan rasa kesal, keresahan, suatu sindiran dan juga kritikan.

Kata Kunci : Fenomenologi, Twitter, Komunikasi Politik, Cebong, Kampret

## **ABSTRACT**

*This research is: Political Communication of Cebong – Kampret Tweet in Social Media Twitter (A Qualitative Descriptive Study of the Cebong - Kampret Tweet in Twitter Social Media)*

*This research was motivated by the title of cebong-kampret when the presidential election, then until now the title is still attached and is still widely discussed in social media, especially twitter.*

*The purpose of this study is to find out the cebong – kampret tweet motives on Twitter for Twitter users, the experience on cebong-kampret tweet on Twitter for Twitter users and the meaning of cebong – kampret tweet on social media Twitter for Twitter users.*

*Research using qualitative research methods and using the theory of phenomenology Alfred Schutz. Data collection techniques were carried out by means of in-depth interviews by taking 5 informants who were active Twitter users and 1 psychologist as resource person.*

*The results of this study are the "in order to" motive of this study is desire, where Twitter users write cebong-kampret tweets as expressions of frustration and criticism, while for the "because" motives obtained are comfort motives, where Twitter users want to be comfortable using Twitter without any shady debates, and also as proof of being the most correct. The experiences possessed by informants are divided into two kinds, namely positive experiences and negative experiences, positive experiences in the form of making new friends and exchanging thoughts together and negative experiences in the form of worrying with other Twitter users and accounts being blocked by other Twitter users. The meaning of cebong-kampret tweet, tweeted by various informants, tweet cebong-kampret interpreted by them as an expression of resentment, unrest, an insinuation and also criticism.*

*Keywords: Phenomenology, Twitter, Political Communication, Cebong, Kampret*

## PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan kebutuhan dasar manusia sebagai makhluk sosial. Manusia adalah makhluk yang tidak bisa apabila tidak berkomunikasi dengan manusia lainnya. Dewasa ini, hak dan kebebasan berkomunikasi cenderung dikaitkan dengan komunikasi politik atau penyampaian pesan-pesan yang mengandung unsur politis. Secara umum, komunikasi politik adalah suatu bidang atau disiplin yang mempelajari perilaku dan kegiatan komunikasi yang bersifat politik, mempunyai akibat politik, atau berpengaruh terhadap perilaku politik. Sederhananya, komunikasi politik adalah penyampaian pesan yang bermuatan politis. (Cangara, 2009)

Pada tahun ini pemilihan presiden dilaksanakan kembali. Calon presiden dan wakil presiden untuk tahun ini yaitu, Joko Widodo dengan Ma'ruf Amin, dan Prabowo Subianto dengan Sandiaga Uno. Saat menjelang pilpres, banyak topik yang

muncul mengenai baik kedua calon presiden maupun para pendukung dari masing-masing calon tersebut. Komunikasi politik terjadi secara serampangan dan bahkan tidak terkontrol pada pemilihan presiden tahun ini. Saling menyindir dan menghujat seolah menjadi hal yang biasa dan layak untuk diujarkan terutama di media sosial. Salah satu fenomena yang sangat familiar adalah munculnya istilah *Cebong* dan *Kampret*. Istilah *Cebong* dan *Kampret* dimunculkan sebagai pesan komunikasi politik dalam usaha menyudutkan kelompok lawan politik. Sebutan, *Cebong* disematkan kepada pendukung fanatik Joko Widodo sebagai calon presiden nomor urut 01, sedangkan *Kampret* ditujukan kepada pendukung fanatik Prabowo Subianto sebagai calon presiden nomor urut 02.

Dikutip dari laman tagar.id awal mula sebutan *cebong* disematkan kepada para pendukung fanatik Joko Widodo sejak pilpres 2014 yang berasal dari fakta bahwa

Joko Widodo gemar memelihara kodok ketika masih menjabat sebagai walikota Solo dan gubernur Jakarta. Sedangkan untuk sebutan *kampret* bermula dari masih pilpres 2014, dimana para pendukung Prabowo Subianto menamai diri mereka adalah Koalisi Merah Putih atau yang disingkat KMP sehingga diplesetkan menjadi *KMPret*. Pada tahun ini Joko Widodo dan Prabowo Subianto kembali mencalonkan diri sebagai calon presiden sehingga sebutan cebong kampret kembali digunakan oleh masing-masing pendukung untuk saling sindir satu sama lain di media sosial. (<https://www.tagar.id/sejarah-cebong-kampret-dalam-politik-indonesia>, diakses 10 Desember 2019)

Bermula dari pemilihan presiden, hingga saat ini penggunaan kata cebong kampret masih terus digunakan di media sosial dengan konteks yang berbeda. Istilah cebong sekarang ini digunakan sebagai ungkapan pada kelompok pro pemerintah,

sedangkan kampret digunakan untuk kelompok oposisi. Oposisi yaitu kelompok (partai) yang menentang atau mengkritik golongan berkuasa, atau juga istilah ini digunakan oleh sebagian orang untuk menyindir tentang sistem pemerintahan presiden terpilih yang bagi sebagian orang dianggap tidak memuaskan juga masih banyak hal-hal lain yang tetap dihubungkan dengan istilah cebong-kampret ini.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk menjadikan cuitan *cebong kampret* di media sosial *twitter* sebagai objek penelitian dari penelitian yang akan dilakukan, karena menurut data dari *Global Web Index*, *twitter* menempati urutan ke-4 sebagai platform media sosial yang banyak di gunakan di Indonesia.

### **Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah bagaimana fenomena *tweet cebong kampret* di media sosial twitter

## **Pertanyaan Penelitian**

Adapun pertanyaan penelitian untuk penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana motif *tweet* cebong kampret di media sosial twitter bagi pengguna twitter?
2. Bagaimana pengalaman pada *tweet* cebong kampret di media sosial twitter bagi pengguna twitter
3. Bagaimana makna *tweet* cebong kampret di media sosial twitter bagi pengguna twitter?

## **Maksud Penelitian**

Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan fenomena komunikasi politik *cebong kampret* di media sosial twitter.

## **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui motif *tweet* cebong kampret di media sosial twitter bagi pengguna twitter

2. Untuk mengetahui pengalaman pada *tweet* cebong kampret di media sosial twitter bagi pengguna twitter
3. Untuk mengetahui makna *tweet* cebong kampret di media sosial twitter bagi pengguna twitter

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teori Fenomenologi Alfred Schutz**

Saat ini Schutz dikenal sebagai ahli teori fenomenologi yang paling menonjol. Dia yang membawa fenomenologi ke dalam ilmu sosial, membuat fenomenologi menjadi ciri khas bagi ilmu sosial hingga saat ini. Menurutnya tugas fenomenologi adalah menghubungkan antara pengetahuan ilmiah dengan pengalaman sehari-hari, dan dari kegiatan dimana pengalaman dan pengetahuan itu berasal.

Schutz dengan aneka latar belakangnya memberikan warna tersendiri dalam tradisi fenomenologi sebagai kajian ilmu komunikasi. Sebagai seorang ekonom yang suka dengan musik dan tertarik dengan

filsafat begitu juga beralih ke psikologi, sosiologi dan ilmu sosial lainnya terlebih komunikasi membuat Schutz mengkaji fenomenologi secara lebih komprehensif dan juga mendalam.

Schutz sering dijadikan *centre* dalam penerapan metodologi penelitian kualitatif yang menggunakan studi fenomenologi. Pertama, karena melalui Schutz lah pemikiran dan ide Husserl yang dirasa abstrak dapat dijelaskan dengan lebih gamblang dan mudah dipahami. Kedua, Schutz merupakan orang pertama yang menerapkan fenomenologi dalam penelitian ilmu sosial.

Dalam penelitian ini peneliti memilih untuk menggunakan Fenemenologi dalam perspektif Alfred Schutz yang lebih menekankan intersubjektivitas. Inti dari fenomenologi Schutz yaitu memandang bahwa pemahaman atas tindakan, ucapan, dan interaksi merupakan prasyarat bagi eksistensi sosial apapun.

Schutz menjelaskan bahwa “*Fenomenologi mengkaji bagaimana anggota masyarakat menggambarkan dunia sehari-harinya, terutama bagaimana individu degan kesadarannya membangun makna dari hasil interaksi dengan individu lainnya*” (Cresswell, 2013)

Inti dari pemikiran Schutz adalah bagaimana memahami tindakan sosial melalui penafsiran. Proses penafsiran dapat digunakan untuk memperjelas atau memeriksa makna yang sesungguhnya, sehingga dapat memberikan konsep kepekaan implisit. Schutz meletakkan hakikat manusia dalam pengalaman subjektif, terutama ketika mengambil tindakan dan mengambil sikap terhadap dunia kehidupan sehari-hari. (Kuswarno E. , 2009)

Jadi, kehidupan sehari-hari manusia bisa dikatakan seperti proyek yang dikerjakan oleh dirinya sendiri. Karena setiap manusia memiliki keinginan-keinginan tertentu yang mereka usahakan untuk dapat mencapai

orientasi yang telat mereka putuskan. Lebih lanjut Schutz menyebutnya dengan konsep motif.

### **Motif**

Motif merupakan suatu alasan atau dorongan yang menyebabkan seseorang berbuat sesuatu, atau melakukan tindakan tertentu.

Menyangkut motif, Schutz membaginya menjadi dua yaitu;

1. Motif “untuk” (*in order to motives*) yang berarti bahwa sesuatu merupakan tujuan yang digambarkan sebagai maksud, rencana, harapan, minat dan sebagainya yang berorientasi pada masa depan.
2. Motif “karena” (*because motives*) yang berarti bahwa sesuatu meujuk pada pengalaman masa lalu individu, karena itu berorientasi pada

### **Pengalaman**

Kata dasar dari pengalaman adalah “alami” yang memiliki arti melakoni, mengalami, mendapat, menanggung, dan menghadapi. Pengalaman pada dasarnya melalui suatu

proses dimana rangsangan dari luar, seperti cahaya untuk mata, bunyi untuk telinga, dan bau untuk hidung melalui alat-alat pancaindera diteruskan ke pusat-pusat tertentu di dalam otak yang lalu menafsirkan sebuah pengalaman. Kita mengamati sesuatu karena ada minat perhatian yang mengadakan seleksi diantara semua rangsangan yang terdapat di lingkungan kita untuk diamati atau ditafsirkan, kecuali kita kerahkan minat perhatian kita dengan khusus untuk menafsirkan semuanya. Minat perhatian itu ditentukan oleh struktur kebutuhan atau motif yang terdapaat pada seseorang, jadi sebenarnya motif-motif kita, melalu minat dan perhatian kita mempunyai peranan besar dalam menentukan apa yang kita lihat, dengar, dan amati di lingkungan kita.(Gerungan, 2010)

### **Komunikasi Politik**

Komunikasi politik merupakan proses penyampaian informasi mengenai politik dari pemerintah kepada masyarakat

dan dari masyarakat kepada pemerintah (Subakti, 2010).

Komunikasi politik adalah proses dimana informasi politik yang relevan diteruskan dari satu bagian sistem politik kepada bagian lainnya, dan di antara sistem-sistem sosial dengan sistem-sistem politik. Komunikasi politik itu memainkan peranan yang penting sekali di dalam sistem politik, komunikasi politik ini menentukan elemen dinamis, dan menjadi bagian menentukan dari sosialisasi politik, partisipasi politik, dan perekrutan politik. Sederhananya, pengertian komunikasi politik adalah proses penyampaian informasi politik yang relevan dari satu bagian sistem politik kepada bagian lainnya, dan di antara sistem-sistem sosial dengan sistem-sistem politik. Dalam hal ini komunikasi politik merupakan proses yang berkesinambungan, dan melibatkan pula pertukaran informasi di antara individu-individu dengan kelompok-kelompoknya pada semua tingkatan masyarakat.

## **Tujuan Komunikasi Politik**

Sesuai dengan tujuan komunikasi, maka tujuan komunikasi politik itu adakalanya sekadar penyampaian informasi politik, pembentukan citra politik, pembentukan *public opinion* (pendapat umum) dan bisa pula menghandel pendapat atau tuduhan lawan politik. Juga komunikasi politik bertujuan menarik simpatik khalayak dalam rangka meningkatkan partisipasi politik saat menjelang pemilihan umum atau pemilihan kepala daerah (Ardial, 2010)

## **METODE PENELITIAN**

### **Paradigma Penelitian**

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma Konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme yaitu pemikiran yang memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap *socially meaningful action* melalui pengamatan langsung dan rinci terhadap pelaku sosial dalam setting keseharian yang alamiah, agar mampu memahami dan



menafsirkan bagaimana para pelaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan memelihara/mengelola dunia sosial mereka. (Nurhadi, 2012)

### **Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan penelitian ini diantaranya yaitu:

#### **1. Wawancara**

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih dalam. (Sugiyono, 2018)

#### **2. Observasi Nonpartisipan**

Observasi nonpartisipan adalah jenis metode observasi, di mana seorang peneliti hanya berperan sebagai "penonton" saja tidak terju sebagai "pemain" seperti dalam observasi partisipan. Jadi, ketika mengamati kelompok yang menjadi subjek penelitian, peneliti seolah menjaga jarak, tidak terjun langsung berbaur dengan kelompok penelitiannya. (Ardianto, 2014)

#### **3. Internet**

Internet merupakan sumber ilmu pengetahuan yang lengkap dan selalu baru. Banyak fasilitas yang disediakan oleh web untuk keperluan riset. Diantaranya ada istilah *e-library*, *e-journal*, *e-book*, *e-news*, *e-dictionary*, *e-laboratory*, dan masih banyak lagi fasilitas lainnya. (Ardianto, 2014)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Motif "untuk" Tweet Cebong-Kampret di Media Sosial Twitter**

Motif "untuk" yang muncul pada penelitian ini adalah motif keinginan untuk

mengungkapkan/meluapkan emosi, dimana para informan menjelaskan untuk apa mereka menuliskan tweet cebong-kampret di media sosial twitter.

Pada informan 1, dirinya mengungkapkan bahwa dirinya merasa kesal apabila melihat cebong dan kampret berdebat di twitter, dirinya mengatakan bahwa apa sebenarnya hal yang biasa apabila melihat seseorang berdebat di media sosial, tpi jika dua kubu ini berdebat pasti menggunakan kata-kata yang tidak enak untuk dilihat, jadi dirinya kesal sehingga menuliskan tweet dengan membawa istilah cebong-kampret. Kemudian informan 2 mengungkapkan rasa kesalnya terhadap cebong-kampret dengan menggunakan bahasa gaul/slang twitter yang sering digunakan yaitu kata “gedek” yang memiliki arti kesal/dongkol, informan 3 juga mengungkapkan hal yang sama, dia mengungkapkan bahwa tweet yang dirinya tulis karena rasa malas untuk melihat cebong

dan kampret yang selalu berdebat, untuk informan 4 memiliki alasan yang berbeda, dirinya mengatakan bahwa tweet yang ditulis adalah untuk menyerang balik cebong yang menurutnya mudah terpancing emosi juga mengkritik tingkah laku cebong yang dianggapnya adalah kubu lawan. Kemudian informan 5, sama seperti informan kesatu kedua dan ketiga informan kelima mengatakan jika malas apabila melihat cebong dan kampret apabila telah berdebat.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan informan, meskipun tidak disebutkan secara langsung apa motif mereka menuliskan tweet cebong-kampret, penulis menyimpulkan bahwa motif keinginan yang melatarbelakangi mereka untuk menuliskan tweet tersebut. Para informan disini ingin mengungkapkan emosinya masing-masing dengan cara menuliskan tweet-tweet tersebut.

Proses komunikasi politik yang terjadi disini dapat terlihat dari tujuan para

informan yang mengatakan, bahwa 4 dari 5 informan menuliskan tweet cebong – kampret untuk menyerukan aspirasinya terhadap kedua kubu tersebut baik cebong ataupun kampret, sesuai dengan tujuan komunikasi politik dalam Ardial. Yaitu tujuan pembentukan pendapat umum mereka, mengenai kedua kubu yang memiliki pendapat masing-masing tentang pemerintah. Berbeda dengan satu informan, dirinya mengatakan bahwa ingin membantah dari kubu lawan atau disini yang dianggap lawan oleh informan tersebut adalah cebong.

Analisis penelitian ini dikaitkan dengan teori fenomenologi Schutz yaitu motif. Dapat dilihat penjelasan informan memang benar karena dalam teori fenomenologi Schutz, motif menggambarkan suatu alasan atau juga dorongan yang menyebabkan seseorang berbuat sesuatu dan melakukan tindakan/sikap tertentu.

## **Analisis Motif “karena” Tweet Cebong-Kampret di Media Sosial Twitter**

Motif “karena” muncul akibat dari para cebong dan kampret yang sering kali memperdebatkan suatu hal di twitter sehingga banyak pengguna twitter lain yang merasa terganggu dengan ini, juga akibat dari seringnya berdebat di media sosial twitter maka masing-masing kubu/pihak merasa paling benar. Terdapat dua motif yang peneliti temukan pada hasil wawancara yang telah dilakukan dan informan sampaikan pada peneliti, yaitu motif kenyamanan dan motif pembuktian diri.

Informan 1 menyampaikan motif dirinya menuliskan tweet tentang cebong-kampret karena jengah dengan perdebatan tak berujung yang mereka lakukan, informan 1 ini berharap bahwa kedua pihak dapat berdamai. Kemudian informan 2 mengungkapkan motif dirinya menuliskan tweet cebong-kampret karena sudah lelah melihat cebong-kampret yang terus

memperdebatkan banyak hal juga saling sindir di branda (*timeline*) twitternya. Lanjut informan 3, informan ketiga ini mengungkapkan bahwa motif dirinya menuliskan tweet cebong-kampret karena menurutnya mengganggu ketentraman *timenlinenya*. Untuk informan 4, dirinya berbeda dari informan lain. Infrorman 4 mengungkapkan motif dirinya menuliskan tweet cebong-kampret karena untuk membuktikan bahwa oposisi (dirinya) tidak pernah menyerang kubu yang dianggap dirinya lawan terlebih dahulu, tetapi menurutnya kubu lawanlah yang mudah terpancing emosi. Kemudian 5, dirinya mengungkapkan bahwa motif dirinya menuliskan tweet cebong-kampret karena lelah dengan cebong dan kampret yang terus memperbutkan siapa paling benar.

Analisis penelitian mengenai hasil wawancara motif “untuk” dikaitkan dengan teori Fenomenologi Schutz, terbukti bahwa motif “karena” yang diungkapkan para

informan sangat sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Schutz yaitu merupakan motif yang merujuk pada pengalaman masa lalu individu.

Motif yang termasuk motif “karena” dari hasil wawancara yang telah dilakukan adalah motif kenyamanan dan pembuktian diri.

### **Analisis Pengalaman Pengguna Twitter pada Tweet Cebong-kampret di Media Sosial Twitter**

Dalam hal ini informan berbagi pengalamannya, ada yang menyenangkan ada pula yang kurang menyenangkan seperti yang dijelaskan dalam wawancara dengan para peneliti.

Informan 1 menceritakan bagaimana pengalamannya setelah menuliskan tweet tentang cebong-kampret, menurutnya karena menuliskan tweet seperti itu dirinya memiliki teman baru, teman barunya tersebut memiliki pendapat yang sama dengan informan sehingga mereka menjadi

saling bertukar pikiran, pertemanan ini bermula dari tweet yang dirinya tulis kemudian menurutnya tweet tersebut dikomentari oleh seseorang yang memiliki pendapat sama dengannya mengenai cebong-kampret hingga akhirnya saling bercerita dan saling bertukar pendapat mengenai hal-hal mengenai perpolitikan. Lanjut informan 2, dirinya hanya melihat perdebatan yang dilakukan oleh cebong dan kampret menggunakan kata-kata yang kasar, menurutnya dirinya merasa kesal dengan orang-orang yang mengaku cebong ataupun kampret di twitter tetapi menjadi tontonan yang seru juga apabila melihat mereka berdebat. Informan 3 mengatakan pengalamannya setelah mentweet tentang cebong-kampret ini orang-orang jadi tahu bahwa dirinya anti cebong-kampret. Kemudian informan 4, dirinya mengatakan banyak sekali pengalaman yang dialaminya karena tweet cebong-kampret yaitu, menurutnya pernah berdebat dengan kubu

lawan hingga membawa jalur hukum, bahkan akunya diblokir oleh beberapa pengguna twitter yang dia curigai adalah kubu lawan atau cebong, akun yang dimilikinya *suspend* atau dihapus oleh pihak twitter karena banyak yang melaporkan, dirinya juga mengatakan bahwa ada cebong yang pernah mengetahui identitas aslinya tetapi hingga saat ini dirinya masih aman-aman saja dan terus melakukan tweet kritikan-kritikan pedas dan menurut penulis juga kasar di akun twitternya. Dan informan 5 mengungkapkan bahwa dirinya tidak memiliki pengalaman apa-apa dari tweet cebong-kampret yang dirinya tulis. Sama halnya dengan informan-informan lain, pengalaman yang dimiliki oleh informan ke lima hanya sebatas melihat kericuhan yang dilakukan oleh cebong-kampret di media sosial twitter.

Analisis dari hasil pembahasan dikaitkan dengan teori fenomenologi Schutz, yaitu pengalaman. Membuktikan bahwa

pernyataan informan dianggap sesuai dengan definisi motif menurut Gerungan, karena pengalaman baik yang menyenangkan ataupun tidak menyenangkan akan dirasakan oleh tiap individu. Pengalaman menyenangkan yang didapat oleh satu informan adalah bisa mendapatkan teman baru hanya karena sebuah tweet di twitter hingga dapat saling bertukar pikiran, sedangkan untuk informan keempat, dirinya cukup memiliki pengalaman yang kurang menyenangkan yaitu bermasalah dengan pengguna twitter lain hingga hampir membawa jalur hukum untuk penyelesaian, juga informan mengatakan bahwa akunnya diblokir oleh beberapa pengguna twitter.

Komunikasi politik merupakan proses yang berkesinambungan, dan melibatkan pula pertukaran informasi di antara individu-individu dengan kelompok-kelompoknya pada semua tingkatan masyarakat. Disini dapat terlihat bahwa salah satu informan yang mengaku dirinya

kampret telah memeberikan informasi kepada kelompok lawan tetapi dengan menggunakan cara mengkritik pendapat lawan itu sendiri sehingga menimbulkan sebuah pengalaman yang kurang baik bagi masing-masing pihak. Ini menunjukkan bahwa masing-masing kelompok memiliki tujuan politik tertentu dengan mempertahankan pendapatnya masing-masing.

### **Analisis Makna Tweet Cebong-Kampret di Media Sosial Twitter bagi Pengguna Twitter**

Makna dapat memperlihatkan bahwa setiap individu memiliki kemampuan berfikir sesuai dengan kemampuan serta kapasitas kognitif atau muatan informasi yang dimilikinya, oleh karena itu makna tidak akan sama atas setiap individu walaupun objek yang dihadapinya sama. Pemaknaan terjadi karena cara dan proses berfikir adalah unik pada setiap individu yang akan

menghasilkan kergaman dalam konstruksi makna (Juliastuti, 2000)

Makna tidak terletak dalam kata-kata, tetapi ada dalam diri manusia. Kita menggunakan kata-kata untuk mengungkapkan makna yang ingin kita sampaikan, tetapi kata-kata ini tidak sempurna dan lengkap untuk menggambarkan apa yang kita maksud. Demikian, makna yang didengar oleh orang lain tidak akan sama dengan makna yang ingin kita sampaikan.

Ini adalah hasil wawancara peneliti dengan para informan tentang makna tweet cebong-kampret yang mereka tulis.

Dari informan 1 memberi makna pada tweet cebong-kampret yang dia tulis adalah suatu kekesalan dan keresahannya, sedangkan menurut informan 2 tweet yang dia tulis mengenai cebong-kampret di twitter adalah sebagai sindiran untuk para cebong dan kampret agar tidak berdebat terus, informan 3 sama seperti informan 1,

sedangkan informan 4 mengungkapkan bahwa tweet cebong-kampret yang dia tulis merupakan sebuah kritikan, dan informan 5 mengungkapkan bahwa makna tweet cebong-kampret yang dia tulis merupakan sama seperti informan satu dan dan ketiga, yaitu suatu kekesalan.

Hasil analisis dari makna tweet cebong-kampret di media sosial twitter bagi pengguna twitter dianggap sesuai dengan defisini makna yang dikemukakan oleh Juliastuti. Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa setiap informan memiliki makna tersendiri terhadap tweet cebong-kampret di media sosial twitter yang ditulisnya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

kesimpulan atas penelitian “Komunikasi Politik *Tweet Cebong Kampret* di Media Sosial Twitter (Studi Deskriptif Kualitatif tentang Fenomena Tweet Cebong-Kampret di Media Sosial twitter)” sebagai berikut :

1. Tweet cebong-kampret di media sosial Twitter memiliki motif yang terbagi dua yaitu motif “untuk” dan motif “karena” bagi para penggunanya. Motif “untuk” dari penelitian ini adalah Motif keinginan, dimana para pengguna twitter menuliskan tweet cebong-kampret sebagai ungkapan kekesalan dan juga kritikan, sedangkan untuk motif “karena” yang didapat adalah motif kenyamanan, dimana para pengguna twitter ingin nyaman menggunakan twitter tanpa adanya perdebatan cebong-kampret, dan juga sebagai pembuktian diri bahwa dirinya yang paling benar.
2. Pengalaman yang dimiliki oleh informan terbagi menjadi dua macam, yaitu pengalaman positif dan pengalaman negatif, pengalaman positif berupa bisa mendapatkan teman baru dan bertukar pikiran

bersama dan pengalaman negatif berupa bemasalah dengan pengguna twitter lain dan akun diblokir oleh pengguna twitter lain.

3. Makna tweet cebong-kampret yang dikemukakan para informan beragam, tweet cebong kampret ini maknai oleh mereka sebagai ungkapan rasa kesal, keresahan, suatu sindiran dan juga kritikan.

### **Saran**

Berdasarkan hasil uraian mengenai “Komunikasi Politik *Tweet Cebong Kampret* di Media Sosial Twitter (Studi Deskriptif Kualitatif tentang Fenomena Tweet Cebong-Kampret di Media Sosial twitter)” Peneliti memberi saran sebagai berikut :

### **Saran Teoritis**

1. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian berupa fenomena komunikasi politik di media sosial, dapat menggunakan teori dan media sosial yang berbeda.



2. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama dengan menggunakan teori fenomenologi yang berisi motif, pengalaman. Topik politik terus akan mengalir maka alangkah baiknya jika melakukan penelitian komunikasi politik tidak dengan topik yang sudah lewat.

### **Saran Praktis**

1. Bagi para pengguna media sosial twitter, gunakanlah twitter dengan sebaik mungkin, peneliti berharap perdebatan dengan kata-kata yang kasar dan tidak sopan lebih dapat diminimalisir.

2. Media sosial adalah dunia tanpa batas, dimana orang-orang dapat melihat apa yang kita lakukan disana. Apapun yang pernah ditulis akan terekam dalam jejak digital dan dapat dijadikan bukti yang sah apabila tulisan tersebut bermasalah atau berisi hal

negatif. Maka bijak dan berhati-hatilah menggunakan media sosial.

### **Saran Bagi Peneliti Selanjutnya**

Peneliti mengharapkan saran dan kritik dari pembaca, sebagai bahan evaluasi bagi peneliti maupun dijadikan sebagai referensi bagi pembaca yang ingin melakukan penelitian serupa, sehingga dapat menemukan sudut pandang baru dalam penelitiannya mengenai komunikasi politik di media sosial.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **BUKU**

- Ardial. (2010). *Komunikasi Politik*. Jakarta: Indeks.
- Ardianto, E. (2014). *metododologi penelitian untuk public relations*. bandung: simbiosis rekayasa media.
- Basri, S. (2011). *Pengantar Ilmu Politik*. Yogyakarta: Indie Book Corner.
- Budiarjo, M. (2007). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Cangara, H. (2009). *Komunikasi Politik: Konsep, Teori dan Strategi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Effendy, O. (2017). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Gerungan. (2010). *Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Hafied, C. (2010). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Hidajat, I. (2009). *Teori-Teori Politik*. Malang: Setara Press.

Kuswarno, E. (2009). *Fenomenologi: Konsep, Pedoman, dan Contoh Penelitian*. Bandung: Widya Padjadjaran.

Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA BANDUNG.

Mulyana, D. (2010). *ILMU KOMUNIKASI*. Bandung: Rosdakarya.

Nasrullah, R. (2015). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rektama Media.

Nurhadi, D. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.

Nurhadi, Z. (2017). *Teori Komunikasi Kontemporer*. Jakarta: Prenada Media.

Ruslan, R. (2017). *Metode Penelitian: Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Subakti, R. (2010). *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Widjaja, H. (2000). *Ilmu Komunikasi: Pengantar Studi*. Jakarta: Rineka Cipta.

## SKRIPSI & JURNAL

Budiyono. "Fenomena Komunikasi Politik dalam Media Sosial. Jurnal IPTEK-KOM Balai Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika (BPPKI)" *JURNAL E-KOMUNIKASI*, 2015

Damar Anandiko Priambudi 2015. "Konstruksi Makna Cyberbullying di Media Sosial Twitter Bagi Mahasiswa di Kota Bandung (Studi Fenomenologi tentang Konstruksi Makna Cyberbullying di Media Sosial Twitter bagi Mahasiswa di Kota Bandung)". Universitas Komputer Indonesia Bandung

M. Tazri :Poilitik Hujat dan Sistem Komunikasi Politik di Indonesia (Studi Fenomenologi Cebong – Kampret)" *JURNAL KOMUNIKASI*, 2019

## INTERNET

DIGITAL 2019: INDONESIA. <https://datareportal.com/reports/digital-2019-indonesia> (diakses 10 Desember 2019)

*wikipedia*.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Twitter> (diakses 10 Desember 2019)

TAGAR.ID <https://www.tagar.id/sejarah-cebong-kampret-dalam-politik-indonesia> (diakses 10 Desember 2019)